

# Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri Satap 3 Sangalla'

Lois Rafika T.R<sup>1)</sup>, I Ketut Linggih<sup>2)</sup>

Selvi Rajuaty Tandiseru<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>1)</sup> loisrafika11@gmail.com

## ABSTRAK

*Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dimana guru dengan siswa dan antara siswa bertukar informasi, pendapat, dan bekerja sama sehingga bisa menyelesaikan masalah dari pertanyaan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian menyimpulkan jawaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan metode diskusi; 2) aktivitas siswa; 3) hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri Satap 3 Sangalla'. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri Satap 3 Sangalla' yang terdiri dari 2 kelas, dengan sampel yang dipilih dengan teknik cluster random sampling. Kelas VII A yang terdiri dari 24 orang terpilih sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran; 2) lembar observasi aktivitas siswa; 3) tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif berupa skor rata-rata dan persentase, dan ditemukan bahwa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, (1) keterlaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik, dengan skor rata-rata selama dua kali pertemuan sebesar 4,56; (2) dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dengan skor persentase yang diamati selama dua kali pertemuan sebesar 71,57%; (3) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hal ini terlihat dari skor rata-rata pada pre-tes 36,09, dan pada post-test meningkat dengan skor rata-rata 81,95. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri Satap 3 Sangalla'.*

**Kata Kunci:** metode diskusi, keterlaksanaan, aktivitas siswa, hasil belajar

## I. Pendahuluan

Pendidikan matematika merupakan ilmu pendidikan yang bisa melatih cara pikir siswa dan

dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Mutu pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu negara dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dibidang perekonomian serta bidang – bidang lainnya. Maka dengan itu matematika sangat perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pendidik terutama dari guru bidang studi untuk mengupayakan siswa supaya mampu memahami konsep matematika serta mampu menyelesaikan permasalahan - permasalahan dalam pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka prestasi belajar matematika di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Matematika adalah mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa atau pelajar. Dengan penguasaan matematika yang baik maka diharapkan siswa akan lebih berhasil belajarnya dalam menempuh jenjang yang lebih tinggi lagi.

Namun kenyataan yang ada begitu berbeda, pembelajaran matematika sampai saat ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah dimana sebagian siswa belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 3 Sangalla' tahun ajaran 2019/2020 hanya mencapai 50-60 saja. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa kurang aktif berkomunikasi dengan temannya maupun terhadap gurunya sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung terkesan pasif. Selain itu siswa menganggap bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang susah atau rumit untuk dipahami serta membosankan terlebih bagi siswa yang kurang kemampuan berhitungnya dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai atau kurang tepat dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa tidak memiliki an-

tusias untuk menerima pelajaran serta tidak ada perhatian terhadap gurunya yang sedang mengajar.

Berdasarkan masalah yang sudah dikemukakan diatas maka, digunakanlah metode diskusi untuk peningkatkan hasil belajar matematika siswa. Metode diskusi merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam kurikulum 2013, diskusi merupakan proses komunikasi satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat.

Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, dimana siswa lebih berperan aktif karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa saling bekerjasama dan mengemukakan pendapat/gagasannya, serta siswa menyelesaikan masalah secara bersama-sama sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, mengarahkan dan mengawasi jalannya proses diskusi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi akan berjalan lancar jika siswa yang akan diajar dengan metode diskusi memiliki pengetahuan awal yang terkait dengan materi yang akan di ajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Setelah guru selesai menyampaikan materi pokok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, menganalisa, dan memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh gurunya. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan. Melalui metode diskusi ini pun siswa dapat saling membagi pengetahuannya kepada siswa yang lain. Dengan menggunakan metode diskusi siswa akan belajar lebih kreatif dan berani dalam mengungkapkan gagasan atau ide-idenya untuk memecahkan masalah. Selain itu, melalui diskusi pun dapat melatih/mengajar siswa untuk mendengar dan menerima pendapat orang lain sehingga dapat mengambil atau menarik kesimpulan yang tepat untuk jawaban dari permasalahan yang diberikan. Dengan

demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran matematika metode diskusi sangat bermanfaat terutama dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif, karena siswa bisa saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam pemecahan masalah. Peserta didik yang sudah tahu mengajar temannya yang belum tahu. Sehingga peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu dan siswa yang pendiam bisa menjadi aktif. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Satap 3 Sangalla".

## II. Metode Penelitian

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan salah satu kelas yang disebut kelas experiment tanpa ada kelompok pembanding atau kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu siswa diberi Pre-test (tes awal) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan. Setelah itu siswa diberi tes akhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Adapun desain penelitian yang dimaksud adalah:

**Tabel 1:** *Desain Penelitian*

$O_1$	X	$O_2$
-------	---	-------

Keterangan:

- $O_1$  : tes awal
- X : pembelajaran metode diskusi
- $O_2$  : tes akhir

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 117) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri Satap 3 Sangalla' yang terdaftar aktif mengikuti proses pembelajaran pada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan cluster random sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Semua siswa dikelompokkan sesuai dengan kelasnya dan setiap kelas diberi nomor 1-2. Hasil random tersebut diperoleh Kelas VII A yang terdiri dari 24 orang sebagai sampel penelitian.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan/dibutuhkan oleh peneliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Lembar Observasi keterlaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, instrumen yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh pengamat (Guru mata pelajaran) pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal yang diamati adalah semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran ber-

langsung, mulai dari kegiatan awal yang terdiri dari 5 aspek yaitu menjawab salam dari siswa, berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan inti yang terdiri dari 6 aspek yaitu membentuk kelompok, memberikan penjelasan tentang materi yang akan didiskusikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan diskusi, membimbing jalannya diskusi, dan membimbing setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan akhir yang terdiri dari 3 aspek yaitu membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan tes kepada siswa, dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Pengelolaan waktu, dan suasana kelas yang terdiri dari 2 aspek yaitu antusias guru dan siswa.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa  
Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, instrumen yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi adalah lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh seorang pengamat setiap proses pembelajaran matematika berlangsung. Hal yang diamati yaitu mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, siswa menempati kelompoknya, mendiskusikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam kelompoknya, mempresentasikan hasil diskusi, mengajukan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain, merangkum materi yang telah dipelajari, dan menjawab tes dan perilaku yang tidak sesuai KBM.
3. Tes Hasil Belajar  
Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung pecahan melalui penerapan metode

diskusi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (Pre-test) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (Post-test) setelah diberikan perlakuan. Tes berupa soal essay dengan jenjang kognitif c1,c2,c3 dengan jumlah soal pre-tes dan post-test 10 butir soal yang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum digunakan, tes tersebut akan divalidasi oleh dosen pembimbing.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Adapun gambaran umum tentang teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran  
Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. Lembar observasi diisi oleh seorang pengamat pada setiap pertemuan atau setiap proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian dilakukan berdasarkan aspek-aspek pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini adalah: membuka pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi, membentuk kelompok, memberi penjelasan tentang materi yang akan didiskusikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, membagi LKS sebagai bahan diskusi, membimbing jalannya diskusi, membimbing setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan tes, memberikan tugas, pengelolaan waktu, suasana kelas yang terdiri dari antusias guru dan antusias siswa.
2. Observasi Aktivitas Siswa  
Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam

pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yaitu data yang diambil dalam kegiatan pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai yaitu mendengar dan mencatat penjelasan guru, membentuk kelompok, membahas LKS (Lembar Kerja Siswa), mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan, kerjasama dengan kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi jawaban dari kelompok lain, dan merangkum materi.

3. Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (pre-test) yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dan tes akhir (post-test) yang diberikan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi. Dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode diskusi.

**E. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat dianalisis untuk mencari nilai rata-rata berdasarkan rumus rerata (Arif Tiro, 2008: 120) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Setelah mendapatkan rata-rata hasil per-

- $\bar{X}$  : rata-rata pengamatan kemampuan dalam mengajar
- $\sum X_i$  : jumlah pengamatan
- $n$  : banyaknya pengamatan

hitungan keterlaksanaan dalam mengelola pembelajaran, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori. Penge-

lompokan ini didasarkan pada pengkategorian menurut Karuru dalam Barapadang (2011:45), sebagai berikut:

**Tabel 2:** *Kategori keterlaksanaan pembelajaran*

Skor	Kriteria
4,50 - 5,00	Sangat baik
3,50 - 4,49	Baik
2,50 - 3,49	Cukup baik
1,50 - 2,49	Kurang baik
0,00 - 1,49	Tidak baik

2. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskriptifkan frekuensi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika, maka digunakan rumus yang dikembangkan oleh Karuru (Subekti, 2014:32).

$$P_A = \frac{\sum F_A}{\sum A} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P_A$  : Presentase aktivitas siswa
- $\sum F_A$  : Jumlah frekuensi aktivitas siswa yang teramati
- $\sum A$  : Jumlah keseluruhan aktivitas

Setelah mendapatkan hasil perhitungann aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori. Pengelompokan ini didasarkan pada pengkategorian menurut Karuru (Layuk,2013).

3. Analisis Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa, dilihat dari nilai

**Tabel 3:** *Kategori keterlaksanaan pembelajaran*

Skor	Kriteria
85 – 100%	Sangat baik
65 – 84%	Baik
55 – 64%	Cukup baik
35 – 54%	Kurang baik
≤34%	Tidak baik

yang diperoleh setelah mengikuti tes. Nilai yang diper oleh siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran khususnya pada SMP Negeri SATAP 3 Sangalla’ adalah nilai 75 perolehan siswa dikonversikan pada sekolah tersebut untuk melihat siswa yang sudah tuntas belajarnya.

**Tabel 4:** *Kategori Hasil Belajar Siswa*

Skor	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

### III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa skor keterlaksanaan pembelajaran, aktifitas siswa, dan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri Satap 3 Sangalla’ dengan menggunakan metode diskusi, disajikan secara rinci sebagai berikut:

#### A. Keterlaksanaan Pembelajaran

Data skor keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi

pada materi “operasi hitung pecahan” diperoleh dari instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh seorang pengamat (guru mata pelajaran) pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Pengkategorian skor keterlaksanaan pembelajaran terdiri dari lima kriteria penilaian yaitu: (4,50-5,00) sangat baik, (3,50-4,49) baik (2,50-3,49) cukup baik (1,50-2,49) kurang baik (0,00-1,49) tidak baik. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi pada materi “operasi hitung pecahan” dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti pada Tabel 5, terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi pada pokok bahasan operasi hitung pecahan dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini nampak pada aspek yang diamati selama proses pembelajaran, dimana aspek yang diamati terdiri dari lima aspek penting yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengelolaan waktu, dan suasana kelas.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada kegiatan awal yang terdiri dari lima aspek dengan skor rata-rata 4,5, kegiatan inti yang terdiri dari 6 aspek dengan skor rata-rata 4,33, kegiatan akhir yang terdiri dari 3 aspek dengan skor rata-rata 4,67, pengelolaan waktu dengan skor rata-rata 5, dan suasana kelas yang terdiri dari 2 aspek dengan skor rata-rata 5.

#### B. Aktivitas Siswa

Data skor aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi pada materi “operasi hitung pecahan” diperoleh dari instrumen lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh seorang pengamat (guru mata pelajaran) pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Pengkategorian skor aktivitas siswa pembelajaran

**Tabel 5:** *Data Keterlaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi pada materi operasi hitung pecahan*

No	Aspek yang Diamati	Skor pertemuan		Rerata	Keterangan
		P1	P2		
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
a	Menjawab salam dari siswa	5	5	5	Sangat baik
b	Berdoa	5	5	5	Sangat baik
c	Mengabsen siswa	5	5	5	Sangat baik
d	Melakukan apersepsi	4	4	4	Baik
e	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa	3	4	3.5	Baik
Rata-rata pengamatan				4.5	Sangat baik
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
a	Membentuk kelompok	5	5	5	Sangat baik
b	Memberi penjelasan tentang materi yang akan didiskusikan	4	4	4	Baik
c	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	4	4	4	Baik
d	Membagi LKS sebagai bahan diskusi	5	5	5	Sangat baik
e	Membimbing jalannya diskusi	4	4	4	Baik
f	Membimbing setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	4	4	4	Baik
Rata-rata pengamatan				4.33	Baik
<b>3</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
a	Membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari	4	5	4.5	Sangat baik
b	Memberikan tes kepada siswa	4	5	4.5	Sangat baik
c	Memberikan tugas kepada siswa	5	5	5	Sangat baik
Rata-rata pengamatan				4.67	Sangat baik
<b>4</b>	<b>Pengelolaan Waktu</b>	5	5	5	Sangat baik
<b>5</b>	<b>Susana kelas</b>				
a	Antusias guru	5	5	5	Sangat baik
b	Antusias siswa	5	5	5	Sangat baik
Rata-rata pengamatan				5	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>		4.47	4.65	4.56	
<b>Rata-rata keseluruhan</b>				4.56	Sangat Baik

terdiri dari lima kriteria penilaian yaitu: (85-100%) sangat aktif, (65-84%) aktif, (55-64%) cukup aktif, (35-54%) kurang aktif, ( $\leq 34\%$ ) tidak aktif.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi pada materi “operasi hitung pecahan” dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi. Rata-rata presentase aktivitas siswa selama dua kali pertemuan yang meliputi tujuh aspek yaitu mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru 27,19%, siswa menempati kelompoknya 6,25% mendiskusikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam kelompoknya 30,00%, mempresentasikan hasil diskusi 13,91%, mengajukan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain 12,03%, merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari 9,38%, dan perilaku yang tidak sesuai KBM 1.26%.

### C. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa yaitu pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan post-test untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun analisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode Diskusi dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat rata-rata nilai pre-test mengalami peningkatan pada post-test. Skor rata-rata pada pre-test sebesar 36,09 dengan skor maksimum sebesar 65 dan skor minimum sebesar 15. Sedangkan skor rata-rata pada post-test sebesar 81,95 dengan skor maksimum sebesar 92 dan skor minimum sebesar 75. Apabila nilai pre-test dan post-test dibagi kedalam lima kategori maka diperoleh frekuensi skor dan persentase sebagai berikut: Tabel 8 menunjukkan bahwa 22 siswa yang mengikuti pre-tes dan 21 sis-

wa yang mengikuti post-test. Pada pre-tes 2 orang tidak hadir dan pada pre-test 3 orang tidak hadir. Pada pre-tes siswa mampu mencapai kategori cukup dengan jumlah siswa 2 orang persentase 9,09, kategori kurang dengan jumlah siswa 4 orang persentase 18,18, dan kategori sangat kurang dengan jumlah siswa 16 orang persentase 72,72, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dan kategori baik. Sedangkan pada tes akhir (post-test) siswa mampu mencapai kategori sangat baik dengan jumlah siswa 5 orang persentase 23,81, dan kategori baik dengan jumlah siswa 16 orang persentase 76,19, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

## IV. Pembahasan

### A. Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi pada materi operasi hitung pecahan dianalisis sesuai dengan penilaian pengamatan. Adapun aspek yang diamati selama dua kali pertemuan terdiri atas 5 aspek bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengelolaan waktu, dan suasana kelas.

Pada bagian pertama yaitu kegiatan awal yang terdiri dari 5 aspek pengamatan yaitu menjawab salam dari siswa, berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan skor rata-rata 4,5, dengan kategori sangat baik.

Pada bagian kedua yaitu kegiatan inti yang terdiri dari 6 aspek pengamatan yaitu membentuk kelompok, memberi penjelasan tentang materi yang akan didiskusikan, membagi LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan diskusi, membimbing jalannya diskusi, dan membimbing setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan skor rata-rata 4,33



**Tabel 6:** *Data Keterlaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi pada materi operasi hitung pecahan*

No	Aspek yang Diamati	% pertemuan		Rata-Rata
		P1	P2	
1.	Mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru	34,38	20,00	27,19
2.	Siswa menempati kelompoknya	5,94	6,56	6,25
3.	Mendiskusikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam kelompoknya	22,19	37,81	30,00
4.	Mempresentesekan hasil diskusi	15,94	11,88	13,91
5.	Mengajukan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain	10,31	13,75	12,03
6.	Merangkum materi yang telah dipelajari	9,38	9,38	9,38
7.	Perilaku yang tidak sesuai KBM	1,88	0,63	1,26
Jumlah		100	100	100
Rata-rata(%) aktifitas siswa no. 2 sampai 5				71,57%
Rata-rata(%) aktifitas siswa no. 1 dan 7				28,45%

**Tabel 7:** *Data Hasil Tes*

Statistika	Pre tes	Post tes
Ukuran sampel	22	21
Skor maksimum	65	92
Skor minimum	15	75

dengan kategori baik.

Pada bagian ketiga yaitu kegiatan akhir yang terdiri dari 3 aspek pengamatan yaitu membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan tes kepada siswa dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dengan skor rata-rata 4,67 dengan kategori sangat baik.

Pada bagian keempat yaitu pengelolaan waktu dengan skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik, dalam hal ini terlihat mulai dari peneliti masuk kelas tepat waktu, melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP, dan peneliti tepat waktu saat jam pelajaran selesai sesuai dengan penilaian dari pengamat (Guru Mata Pelajaran).

Pada bagian kelima yaitu suasana kelas

**Tabel 8:** *Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas VII A*

Skor	Kategori	Pretes		Postes	
		f	%	f	%
85-100	Sangat baik	0	0	5	23,81
70-84	Baik	0	0	16	76,19
55-69	Cukup	2	9,09	0	0
40-54	Kurang	4	18,18	0	0
0-39	Sangat kurang	16	72,72	0	0
Jumlah		22	100	21	100

yang terdiri dari 2 aspek pengamatan yaitu antusias guru dan antusias siswa dengan skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik, berarti peneliti dan siswa antusias dalam belajar. Hal ini terlihat ketika peneliti hadir mengajar sesuai dengan waktu yang ada, berada dalam kelas pada saat jam mengajar berlangsung, membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, menjawab pertanyaan siswa. Kemudian antusias siswa dalam belajar terlihat

saat siswa disiplin dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, dikuusi kelompok, memperhatikan presentasi kelompok lain dan menanggapi jawaban teman.

Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-I dengan skor rata-rata 4,47 berada pada kategori baik. Pada pertemuan ke-II dengan skor rata-rata 4,65 berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa perolehan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan I sampai pertemuan II adalah 4,56 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi untuk seluruh pertemuan terlaksana dengan baik.

## B. Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian aktivitas siswa dalam penerapan metode diskusi dapat dikatakan bahwa pendekatan ini lebih berpusat pada kegiatan siswa. Hal ini dapat dilihat pada semua aktivitas yang diamati yaitu mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru dengan rata-rata 27,19%, siswa menempati kelompoknya dengan rata-rata 6,25%, mendiskusikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam kelompoknya dengan rata-rata 30,00%, mempresentasikan hasil diskusi dengan rata-rata 13,91%, mengajukan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain dengan rata-rata 12,03%, merangkum materi yang telah dipelajari dengan rata-rata 9,38%, dan perilaku yang tidak sesuai KBM dengan rata-rata 1,26%. Artinya untuk aktivitas siswa yang diperoleh peneliti selama dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi adalah tergolong aktif dengan rata-rata 71,57% kecuali pada aspek mendengar, mencatat penjelasan dari guru dan perilaku yang tidak sesuai KBM dengan rata-rata 28,45% sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada siswa.

## C. Hasil Belajar

Sesuai dengan pengkategorian hasil belajar siswa pada BaB sebelumnya halaman 27, maka nilai rata-rata pada pre-test yang diikuti 22 orang, 2 orang mencapai kategori cukup, 4 orang mencapai kategori kurang, dan 16 orang mencapai kategori sangat kurang, dengan skor rata-rata 36,09 tergolong sangat rendah. Tetapi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada pokok bahasan operasi hitung pecahan, nilai rata-rata pada post-test yang diikuti 21 orang, 5 orang mencapai kategori sangat baik, dan 16 orang mencapai kategori baik, dengan skor rata-rata 81,95 tergolong baik. Karena metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan id-ide, melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya secara verbal, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

## V. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri Satap 3 Sangalla' dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VII A yang berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil penelitian maka rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I dapat dijawab dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Rata-rata pada pertemuan I yaitu 4,47 yang berada pada kategori baik dan meningkat ke pertemuan II dengan rata-rata 4,65 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran adalah

4,56 yang berada pada kategori sangat baik. Dari hasil data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Diskusi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik.

2. Penerapan Metode Diskusi untuk pokok bahasan operasi hitung pecahan dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini terlihat pada persentase aktivitas siswa selama dua kali pertemuan, selain mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru dan perilaku yang tidak sesuai KBM tergolong aktif yaitu dengan rata-rata 71,57
3. Penerapan Metode Diskusi untuk pokok bahasan operasi hitung pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada (pre-test) dengan skor rata-rata 36,09 dan pada (post-test) dengan skor rata-rata 81, 95. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa kelas VII A sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

## B. Saran

Penerapan Metode Diskusi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penerapan metode ini menekankan siswa untuk lebih aktif karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa saling bekerjasama dan mengemukakan pendapat/gagasannya, serta siswa menyelesaikan masalah secara bersama-sama sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, mengarahkan dan mengawasi jalannya proses diskusi.

## REFERENSI

- [1] Damin, S. 2010. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- [2] Gasong, D. 2008. Belajar dan Pembelajaran. Makassar – Sulawesi Selatan. Andian Pratama.
- [3] Karuru, P. & Tangkeallo, Daud K. 2017. Profesi Kependidikan. Tana Toraja. Uki Toraja Press.
- [4] Pasaribu, I.L. & Simandjuntak, B. 1986. Didaktik dan Metodik. Bandung. Tarsito R
- [5] Ongre, N. N. 2016. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sangalla'. Skripsi. PMIPA UKI Toraja.
- [6] Subekti, A. 2014. Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Marindng. Skripsi. PMIPA UKI Toraja.
- [7] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B). Bandung. Alfabeta.
- [8] Yamin, M. 2007. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. Gaung Persada Press Jakarta.